

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di alam, di antaranya benda, daya, dan makhluk hidup termasuk hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia beserta perilakunya. Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Untuk bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Untuk makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan. Maka oleh sebab itu untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, harus menjaga lingkungan dengan baik. Salah satunya dengan cara membuang sampah pada tempatnya.[1]

Sampah biasanya di kelola dengan konsep buang begitu saja (*open dumping*), buang bakar (dengan *incenerator* atau di bakar begitu saja), gali tutup (*sanitarylandfill*), ternyata pengelolaan seperti ini tidak memberikan solusi yang baik, ditambah pula oleh faktor pelaksanaannya yang tidak disiplin. Undang – undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menjelaskan tentang prinsip dalam mengelola sampah adalah *reduce*, *reuse* dan *recycle* yang artinya adalah mengurangi, menggunakan kembali, dan mengolah.[2]

Maka dari itu di perlukan sistem pengolahan sampah yang terintegritas dan memenuhi syarat kesehatan lingkungan. Jika

sampah dapat dikelola dengan baik, selain kota menjadi bersih, kondisi lingkungan menjadi lebih baik dan masyarakatnya pun lebih sehat.[1] Salah satu bentuk pengelolaan tersebut adalah melalui program bank sampah.

Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank Sampah Kecamatan Bangkalan merupakan Bank dimana seseorang bisa mengisi tabungan dengan menggunakan sampah yang ditimbang dan diberi nilai uang (moneter), sesuai harga yang sudah ditentukan oleh para pabrik yang sudah bekerja sama. Bank Sampah Kecamatan Bangkalan beranggotakan warga di kelurahan bangkalan dan sekitarnya. Produk yang ditabung oleh nasabah berupa aneka macam kertas, aneka botol, aneka plastik dan lain-lain. Pada pengolahan datanya, saat ini pada Bank Sampah Kecamatan Bangkalan masih menggunakan sistem secara manual, dimana para nasabah menyetor sampah yang kemudian ditimbang oleh petugas yang kemudian hasil timbangan di konversi ke bentuk rupiah dan dicatatkan pada buku tabungan secara manual.

Permasalahan yang dihadapi oleh Bank Sampah Kecamatan Bangkalan adalah sering terjadinya kerepotan dalam transaksi dan laporan bulanan, tidak adanya backup data yang bagus untuk menanggulangi data dari nasabah maupun jumlah tabungannya. Apalagi jika terjadi kehilangan kertas atau buku tabungan ataupun jika tulisan dari petugas bank yang kurang jelas. Hal ini akan membuat nasabah kurang nyaman sehingga diperlukan

sebuah sistem yang terkomputerisasi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah ialah.

Bagaimana membuat sistem informasi yang dapat membantu kinerja pengolahan data tabungan nasabah bank sampah di kecamatan bangkalan?

1.3. Batasan Masalah

1. Aplikasi ini dibuat di atas platform android sehingga hanya dapat dijalankan pada mobile device yang menggunakan *platform* Android
2. Aplikasi ini membutuhkan koneksi Internet untuk mengunduh data dari server.
3. Penelitian ini mengambil data dari bank sampah lavender kecamatan bangkalan.

1.4. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu menangani sistem informasi pengolahan data tabungan nasabah bank sampah di kecamatan bangkalan agar lebih efektif dan efisien dalam pengoperasiannya

1.5. Manfaat

Sistem informasi pengolahan data tabungan nasabah bank sampah kecamatan bangkalan memiliki beberapa manfaat seperti

1. Supaya ada rekapan berbasis IT
2. Mengontrol keuangan menjadi lebih mudah
3. Dapat mengelola keuangan dengan lebih terencana
4. Lebih praktis dan simpel

1.6. Metode Pelaksanaan

Untuk manajemen system yang dilakukan maka dibentuklah beberapa metode pelaksanaan diantaranya;

1. Mengobservasi untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dilapangan dengan mengamati secara langsung dilapangan.
2. Pengumpulan data-data melalui studi kepustakaan yang ada di Bank Sampah Kecamatan Bangkalan.